

**DINAS LINGKUNGAN HIDUP, KAMPANYE EDUKASI PENINGKATAN
KESADARAN MASYARAKAT DAN PENTINGNYA
LINGKUNGAN HIDUP**

***ENVIROMENTAL AGENCY, EDUCATION CAMPAIGN ON IMPROVING
SOCIETY'S AWARENESS AND THE IMPORTANT OF ENVIRONMENT***

Septian Eka Fitriani¹, Dela Ayu Putri Fitri Hasanah^{2*}, Widia Eka Puji Lestari³, Muhammad Fauzinudin⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

²Email: delayuputri4@gmail.com

Abstrak Penelitian ini ingin menjelaskan atau mendeskripsikan bagaimana untuk meningkatkan efektivitas program pengelolaan lingkungan hidup dan kesadaran masyarakat dalam peran Dinas Lingkungan Hidup, jenis metode penelitian menggunakan kualitatif untuk mendeskripsikan terkait kegiatan pengabdian di Dinas Lingkungan Hidup dalam program meningkatkan efektivitas kesadaran masyarakat dan lingkungan hidup. Sumber data penelitian yang diambil adalah data sekunder yang didapatkan dari lapangan dengan teknik penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian pertama, pengelolaan lingkungan hidup untuk menjaga ekosistem masyarakat Bondowoso, kedua, data dari capaian sekolah Adiwiyata tingkat SD sampai tingkat SMA sederajat mengalami peningkatan didalam bidang prestasi dikarenakan adanya kampanye edukasi.

Kata Kunci: Lingkungan hidup, Kesadaran masyarakat, Dinas lingkungan hidup.

Abstract This research aimed to improve the effectiveness of environmental management programs and public awareness in the role of the Environmental Agency, the method used a qualitative research to describe the community service activities in the Environmental Agency's program in enhancing the effectiveness of public and environmental awareness. The research data sources was secondary, obtained from the field through the research techniques such as observation, interviews, and documentation. The first research found that environmental management is really crucial for preserving the ecosystem in the Bondowoso. The second was indicating an improvement Adiwiyata schools achievements from elementary to high school levels due to educational campaigns.

Keywords: Environmental, Society's awareness, Environmental agency.

PENDAHULUAN

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang didalamnya mencakup keadaan sumber daya alam misalnya tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh diatas tanah maupun didalam lautan. Menurut UU RI No. 32 tahun 2009, lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan

benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dengan perilakunya yang berkesinambungan dengan makhluk hidup lainnya. Segala sesuatu yang ada disekitar manusia atau makhluk hidup yang mempunyai hubungan timbal balik dan kompleks serta saling mempengaruhi antara satu komponen dengan komponen lainnya juga disebut dengan lingkungan hidup (Abduh, 2018).

UU No 32 Tahun 2009 juga menjelaskan bahwa pengelolaan lingkungan hidup merupakan upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi dari lingkungan hidup dan untuk mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum. Pengelolaan lingkungan merupakan salah satu usaha yang dilakukan secara sadar untuk memelihara atau memperbaiki mutu lingkungan, supaya kebutuhan makhluk hidup dapat terpenuhi secara baik (Soemarwoto, 1994). Dengan hal tersebut dapat diartikan bahwa pengelolaan lingkungan merupakan suatu upaya terpadu pelestarian lingkungan yang meliputi berbagai upaya yaitu mulai dari pengalokasian dan pemanfaatan lingkungan hingga pemulihan lingkungan (*Prinsip_Pengelolaan_Lingkungan (1).Pdf*, n.d.).

Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan (DLHP) Kabupaten Bondowoso, sampah rumah tangga yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA) mencapai 62 ton per hari. Menurut Kepala DLHP, Aries Agung Sungkowo terjadi peningkatan dari jumlah sampah rumah tangga pada tahun 2020 yang mana sampah rumah tangga sebanyak 42 ton perhari. Kondisi tersebut tidak sebanding dengan luasan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang ada juga armada yang dimiliki oleh DLHP, yang mana TPA yang dimiliki oleh DLHP kini ada dua, sama-sama berada di Taman Krocok. Dengan luasan masing-masing 1,3 hektar dan juga 5 hektar. Melihat Kondisi inilah, pihak DLHP mengoptimalkan keberadaan 35 bank sampah. Karena melalui bank sampah ini Masyarakat dapat mengelola sampah sebelum ke TPA, yaitu dengan dikelola dan dipilah.

Untuk garis kemiskinan di Kabupaten Bondowoso pada bulan Maret 2023 sebesar Rp.494.000,00 per kapita per bulan bertambah sebesar Rp.44.240,00 per kapita per bulan atau meningkat sebesar 9.84 persen, jika dibandingkan dengan

kondisi bulan Maret 2022 yang sebesar Rp.449.760,00. Lalu jumlah angkatan kerja pada Agustus 2023 sebanyak 468,6 ribu orang, menurun sekitar 6.286 orang dibanding Agustus 2022 (474,9 ribu). Sejalan dengan itu, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurun 0,22 persen poin dibandingkan pada tahun 2022. Dalam kurun waktu setahun terakhir (2022-2023), pengangguran menurun sebesar 1.101 orang dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) turun 0,17 persen poin menjadi 4,15 persen pada Agustus 2023 (sebelumnya 4,32 persen). Dilihat dari Tingkat Pendidikan yang ditamatkan, jumlah pengangguran dengan Pendidikan tertinggi SMA/ sederajat mendominasi dibandingkan Tingkat Pendidikan lain yaitu mencapai 52,05 persen.

Penduduk yang bekerja sebanyak 449,2 ribu orang, berkurang 5.185 orang dari Agustus 2022 yang sebesar 454,4 ribu orang. Kali ini sektor pertanian menjadi andalan dengan persentase orang yang bekerja yaitu sebesar 43,33 persen. Disusul dengan sektor jasa dan juga manufaktur dengan persentase orang bekerja sebesar 37,85 persen dan 18,82 persen. Dibanding tahun 2022 dari ketiga sektor lapangan usaha tersebut, pertanian mengalami peningkatan persentase sebesar 5,02 persen, berbanding terbalik dengan sektor jasa dan manufaktur yang turun sebesar 2,58 dan 2,43 persen orang yang bekerja (*BPS Kabupaten Bondowoso, n.d.*).

Menurut Mitchell, Setiawan dan Rahmi, 2000: 30 pemanfaatan serta pengelolaan lingkungan memiliki kesamaan kepentingan pokok untuk mempertahankan eksistensi manusia dan mengupayakan peningkatan kesejahteraan manusia dalam pembangunan yang berkesinambungan “*Sustainable Development*”. Pada hakikatnya manusia memiliki hak untuk berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Kemudian manusia secara dinamis dan harmonis, sama-sama mempunyai kewajiban dalam memelihara kelestarian fungsi dari lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup (Widayati, 2011).

Maka dari itu lingkungan hidup menjadi peran penting dalam kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup dan keseimbangan ekosistem di masyarakat, dengan kerjasama dari Dinas Lingkungan Hidup sebagai peran penting dalam berkampanye edukasi menjaga lingkungan dan ekosistem.

Karena masih minimnya kesadaran masyarakat terhadap pengendalian dan pengelolaan lingkungan. Karena hal itu penulis ingin menjelaskan atau mendeskripsikan terkait pentingnya kampanye edukasi peningkatan kesadaran masyarakat dan pentingnya lingkungan hidup, dengan alasan ini penulis mengangkat judul pengabdian “Dinas Lingkungan Hidup, Kampanye Edukasi Peningkatan Kesadaran Masyarakat dan Pentingnya Lingkungan Hidup”.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas program pengelolaan lingkungan hidup dan meningkatkan kesadaran masyarakat meliputi beberapa tahapan ialah sebagai berikut:

1. Observasi, Metode Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi suatu masalah dari hal-hal yang perlu diatasi dalam program pengelolaan lingkungan.
2. Wawancara, melakukan wawancara dengan pihak terkait, seperti dengan staf Dinas Lingkungan Hidup untuk mendapatkan sebuah informasi yang lebih mendalam tentang permasalahan lingkungan hidup dan program yang sudah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.
3. Pengumpulan data, mengumpulkan data sekunder yang relevan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bondowoso.
4. Pelaksanaan Program, melaksanakan program edukasi, salah satunya seperti program Adiwiyata yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan hidup. Adapun contoh dari pelaksanaan program pengabdian ini adalah seperti kegiatan pembersihan lingkungan, reboisasi, dan pengelolaan sampah.
5. Evaluasi, setelah program sudah dilaksanakan maka selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengevaluasi efektivitas dari program yang telah dilakukan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan pengelolaan lingkungan hidup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan juga untuk mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum (UU No. 32 Tahun 2009). Menurut Soemarwoto, 1994 menjelaskan bahwa pengelolaan lingkungan merupakan salah satu usaha yang dilakukan secara sadar dalam memelihara atau memperbaiki mutu dari lingkungan supaya kebutuhan manusia dapat terpenuhi dengan baik. Dengan demikian, pengelolaan lingkungan merupakan suatu upaya terpadu terhadap pelestarian lingkungan yang meliputi berbagai upaya mulai dari pengalokasian dan pemanfaatan lingkungan hingga pemulihan lingkungan (*Prinsip_Pengelolaan_Lingkungan (1).Pdf*, n.d.).

Pengertian Pengelolaan Lingkungan Hidup secara normatif diatur pada pasal 1 angka 2 UU No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup yang menetapkan sebagai “upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup”. Selanjutnya Pasal 9 ayat (3) dikemukakan “Pengelolaan Lingkungan Hidup wajib dilakukan secara terpadu dengan penataan ruang, perlindungan sumber daya alam non hayati, perlindungan sumber daya buatan, konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, cagar budaya, keanekaragaman hayati dan perubahan iklim”.

Di Indonesia pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan tidak hanya bersifat penanggulangan melalui tindakan represif atau kuratif tetapi juga bersifat pencegahan melalui tindakan “premetif dan preventif”. Maka dari itu terdapat terdapat kecendrungan bahwa program-program yang diselenggarakan dalam pengelolaan lingkungan hidup saat ini lebih banyak menekankan pada upaya yang bersifat penanggulangan dibandingkan upaya yang bersifat pencegahan, sehingga perlindungan lingkungan hidup sering mengalami keterlambatan (Utama, 2007).

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Evi Yuni Wulandari yang merupakan salah satu staf dibidang Perlindungan Lingkungan Hidup Dan Keanekaragaman

Hayati di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bondowoso yang penulis dapatkan ialah pengelolaan berarti mengelola, dikelola tentang bagaimana lingkungan tetap asri dan lestari, dalam menjaga kelestarian lingkungan diperlukan pengelolaan yang baik. Pada Dinas Lingkungan Hidup terdapat beberapa program edukasi yang telah diterapkan diantaranya meliputi:

1. Program Desa Kelurahan Berseri

Program Desa Kelurahan Berseri merupakan program yang dijalankan oleh Dinas Lingkungan Hidup yang ada di desa sehingga bisa menjadi desa yang bersih, rapi dan juga indah. Program Desa Kelurahan Berseri bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang betapa pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan, dengan melalui beberapa kegiatan diantaranya seperti pembersihan lingkungan dan penanaman pohon.

2. Eco Pesantren

Program Eco Pesantren adalah inisiatif yang menargetkan pondok pesantren untuk memberikan pemahaman seputar prinsip-prinsip lingkungan hidup dalam ajaran agama. Program Eco Pesantren ini dapat memperluas pengetahuan masyarakat tentang lingkungan, dan juga dapat mengaitkannya dengan nilai-nilai agama yang ada di Pesantren.

3. Program Adiwiyata

Adiwiyata merupakan program pendidikan lingkungan disekolah yang memiliki tujuan untuk mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan seperti pengelolaan sampah dan penanaman tanaman, program adiwiyata ini dapat menciptakan generasi yang lebih sadar betapa pentingnya pelestarian lingkungan.

Program-program edukasi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup mempunyai peranan penting dalam membentuk perilaku masyarakat dalam pengelolaan lingkungan.

Proses pelaksanaan edukasi lingkungan melalui program adiwiyata melibatkan koordinasi antara Dinas Lingkungan Hidup dengan instansi, seperti Kemenag (Kementrian Agama) dan Dinas Pendidikan. Setelah dilakukan koordinasi dengan instansi terkait (Kemenag atau Dinas Pendidikan), selanjutnya instansi terkait (Kemenag atau Dinas Pendidikan) akan menyampaikan informasi

kepada sekolah-sekolah yang akan diberikan sosialisasi ataupun edukasi. Tahapannya adalah dari Dinas Lingkungan Hidup mengirim surat kepada Kemenag atau Dinas Pendidikan, kemudian pihak Kemenag atau Dinas Pendidikan meneruskan kepada sekolah-sekolah yang bersangkutan. Untuk penetapan status sekolah Adiwiyata ada beberapa tahapan yaitu:

1. Sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten, untuk Sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten yang menetapkan adalah Bupati.
2. Sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi, untuk Sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi yang menetapkan adalah Gubernur Jawa Timur.
3. Sekolah Adiwiyata tingkat Nasional, untuk Sekolah Adiwiyata tingkat Nasional yang menetapkan adalah dari pusat yaitu Kementrian.
4. Sekolah Adiwiyata tingkat Mandiri, untuk Sekolah Adiwiyata tingkat Mandiri yang menetapkan adalah dari pusat yaitu Presiden.

Maka dapat disimpulkan bahwa yang menetapkan sekolah Adiwiyata bukanlah dari Dinas Lingkungan Hidup melainkan oleh pihak yang berwenang sesuai dengan tingkatannya masing-masing.

Dalam konteks edukasi lingkungan hidup, Dinas Lingkungan Hidup mempunyai banyak peran dalam edukasi lingkungan hidup karena Dinas Lingkungan Hidup memfasilitasi untuk kegiatan-kegiatan pengelolaan lingkungan hidup seperti halnya dalam keanggotaan tim ketika memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, misalnya memberikan sosialisasi mengenai pengelolaan lingkungan hidup. Banyak sekali yang dilakukan dalam pengelolaan lingkungan seperti pengelolaan persampahan, penghijauan dan keanekaragaman hayati. Dengan demikian, Dinas Lingkungan Hidup merupakan suatu instansi yang melakukan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup dan memberikan edukasi kepada warga (sekolah dan masyarakat sekitar).

Adiwiyata di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bondowoso sudah pernah meraih sekolah Adiwiyata tingkat Mandiri, data capaian sekolah kabupaten Bondowoso tingkat SD dari tahun 2014-2023 prestasi tingkat kabupaten berjumlah 40 sekolah, sedangkan tingkat prestasi provinsi 2014-2023 berjumlah 8 sekolah, untuk tingkat nasional di tahun 2016-2017 berjumlah 2 sekolah. Sedangkan dalam

tingkat Adiwiyata SMPN kabupaten bondowoso, tingkat prestasi kabupaten tahun 2013-2023 berjumlah 19 sekolah, tingkat provinsi 2013-2014 ada 2 sekolah, tingkat nasional 2013-2014 berjumlah 2 sekolah, tingkat mandiri 2015 ada 1 sekolah. Untuk Adiwiyata tingkat SMA, tingkat kabupaten 2012-2018 jumlah 7 sekolah, ditingkat provinsi 2014-2015 ada 5 sekolah, tingkat nasional 2014-2016 ada 2 sekolah, dan mandiri 2016 ada 1 sekolah.



Gambar 1. Pendampingan dan pembinaan calon sekolah adiwiyata tahun 2024

Adapun tahapan proses pelaksanaan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan program Adiwiyata

Tahap awal ialah penyusunan program Adiwiyata yang mencakup rencana kegiatan, kerja capaian dan juga metode pelaksanaan program.

2. Sosialisasi dan pelatihan

Dinas Lingkungan Hidup melaksanakan sosialisasi dan pelatihan kepada calon sekolah yang akan menjadi bagian dari program Adiwiyata.

3. Pengawasan dan pendampingan

Dinas lingkungan hidup memberikan pengawasan serta pendampingan secara berkala kepada sekolah-sekolah yang telah mengimplementasikan program Adiwiyata. Dengan tujuan Hal ini dapat memastikan bahwa kegiatan program berjalan sesuai dengan rencana serta memberikan dukungan teknis jika diperlukan.

4. Penghargaan dan pengakuan.

Sekolah yang telah berhasil menerapkan program Adiwiyata dengan baik akan mendapatkan penghargaan serta pengakuan dari pihak terkait, seperti

penghargaan tingkat kabupaten, tingkat provinsi, tingkat nasional dan juga tingkat mandiri.

Dapat disimpulkan lingkungan hidup dan kesadaran Masyarakat dalam menjaga ekosistem menjadi peran penting dalam pengelolaan tata ruang wilayah Kabupaten Bondowoso, seperti data pernyataan diatas dalam segi bidang Pendidikan mengalami peningkatan prestasi dikarenakan kelestarian ekosistem Masyarakat dan ruang lingkungan hidup di Kabupaten Bondowoso.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat disimpulkan bahwa pertama, Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam kampanye edukasi untuk kesadaran masyarakat dalam menjaga ekosistem dan lingkungan hidup memiliki dampak positif untuk keberlangsungan tata ruang lingkungan hidup dan keseimbangan ekosistem masyarakat Bondowoso yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bondowoso. Kedua, data dari capaian sekolah Adiwiyata tingkat SD sampai SMA mengalami peningkatan didalam bidang prestasi baik dalam tingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional, dan Mandiri dikarenakan adanya kampanye edukasi untuk keberlangsungan pengelolaan lingkungan hidup.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak selaku Ketua Koordinator Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

5. Muhammad Fauzinuddin, S.H.I., M.H.I selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
6. Aries Agung Sungkowo, S.H selaku Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bondowoso.
7. Mohammad Hasan Suryadi, S.E., M.Si selaku sekretaris Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bondowoso.
8. Didik Purnawan, S.T., M.Si selaku Kepala Bidang Pengawasan dan Pengendalian Lingkungan Hidup yang telah memberikan kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
9. Syahril Fary, S.T., M.Si selaku Kepala Bidang Perlindungan Lingkungan Hidup Dan Keanekaragaman Hayati yang memberikan kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
10. Nurya Ima Shinta, S.T., M.T selaku Dosen Pamong yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
11. Orang Tua dan Keluarga yang selalu mendoakan, mendukung selama proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
12. Dan teman-teman anggota kelompok yang sudah mau bekerja sama dalam proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. N. (2018). *Ilmu dan Rekayasa Lingkungan* (Cetakan 1). Makassar: CV. SAH MEDIA.
- BPS Kabupaten Bondowoso. (n.d.). Retrieved February 29, 2024, from <https://bondowosokab.bps.go.id/subject/152/lingkungan-hidup.html>
- Prinsip_Pengelolaan_Lingkungan (1).pdf*. (n.d.).
- Utama, I. M. A. (2007). *Sistem Hukum Perizinan Berwawasan Lingkungan Untuk Pembangunan Daerah Berkelanjutan* (Cetakan 1). Bandung: Pustaka Sutra.
- Widayati, W. (2011). *Ekologi Manusia: Konsep, Implementasi, dan Pengembangannya*. Kendari: Unhalu Press.